



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKPD BAHASA INDONESIA KELAS VII SEMESTER I BERBASIS *HOTS*

Nindya Ryanti¹⁾, Khaerunnisa²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu.

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu.

nindyaryanti24@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pengembangan dari sebuah bahan ajar yang peneliti lakukan untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan terintegrasi oleh kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila. LKPD merupakan salah satu sumber belajar peserta didik yang dikenal dengan kurikulum mandirinya. LKPD dapat digunakan oleh guru untuk membantu melatih keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berkorelasi dengan berpikir kritis menjadi salah satu poin dalam profil pelajar Pancasila dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya LKPD Bahasa Indonesia Kelas VII Semester I Berbasis HOTS, yang mana membuat peserta didik menjadi terlatih untuk berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis. Sebelumnya, masih terbiasa dengan bahan ajar yang memuat materi atau soal berbasis LOTS (Lower Order Thinking Skills) yang artinya peserta didik tidak perlu menalar secara analitik materi dan soal yang telah disuguhkan.

Kata kunci: LKPD, HOTS, RnD

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan dapat terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang menjadi aspek penunjang dalam ketercapaian pembelajarannya. Empat aspek keterampilan itu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari linguistik atau bahasa, yang mana berkaitan juga dalam proses KBM dalam materi-materi yang disuguhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini menjadi salah satu mata pelajaran dengan hasil nilai ujian terendah di antara mata pelajaran lainnya. Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) dalam Nugroho (2021: 11) “Indonesia termasuk dalam golongan negara yang belum mampu untuk menciptakan kemampuan anak untuk secara berpikir kritis dan analitik sebagaimana yang seharusnya dilakukan orang dewasa dalam menghadapi tuntutan zaman yang berat”. Minimnya tingkat literasi pada peserta didik menjadi tugas penting seorang guru atau pengajar bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis berpikir peserta didik.

Menurut Thomas dan Thorne (dalam Nugroho, 2021:16), HOTS (Higher Order Thinking Skill) adalah berpikir lebih tinggi daripada menghafal fakta, menyatakan fakta, dan menerapkan aturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu secara faktual. Menghubungkan, mengkategorikan, memanipulasi, memperkenalkan konteks atau metode baru, dan menerapkannya untuk menemukan solusi baru terhadap masalah. Berpikir adalah kemampuan mental seseorang yang dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis seperti berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif dan kritis. Banyak jenis pemikiran yang berkorelasi paling kuat dengan mewujudkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi adalah berpikir kritis dan kreatif.

HOTS atau sebuah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berkorelasi dengan berpikir kritis menjadi salah satu poin dalam profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam keputusan kepala BSKAP tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang peneliti gunakan di penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016: 297), berpendapat bahwa model penelitian dan pengembangan biasanya dipergunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, serta menguji keefektifan dari sebuah produk yang dihasilkan tersebut. Model penelitian pengembangan ini merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu yang menjadi alat penelitian yang memiliki sifat analisis kebutuhan serta untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Borg dan Gall dalam Setyosari (2015: 276), penelitian pengembangan merupakan salah satu proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. R&D ini akan berjalan selangkah demi selangkah sesuai dengan siklusnya. Merupakan proses penelitian dan pengembangan di mana hasil penelitian produk yang akan dikembangkan diperiksa, produk dikembangkan berdasarkan hasil, uji lapangan dilakukan sesuai dengan lingkungan penggunaan produk, dan hasilnya diperbaiki. dari uji coba lapangan.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar. Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan menghasilkan produk bahan ajar yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kelas VII semester I berbasis HOTS. Penelitian ini juga melalui beberapa proses yang mengetahui validitas, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang peneliti hasilkan merupakan sebuah pengembangan bahan ajar LKPD Bahasa Indonesia Semester I Berbasis HOTS. Ukuran LKPD yang dibuat adalah A4 dengan jenis tulisan *Arial*.

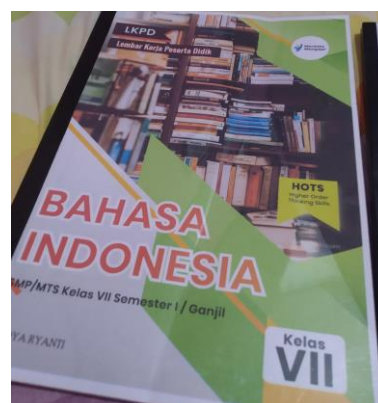
Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama ini peserta didik masih terbiasa dengan bahan ajar yang memuat materi atau soal berbasis LOTS (*Lower Order Thinking*

Skills) yang artinya peserta didik tidak perlu menalar secara analitik materi dan soal yang telah disuguhkan. Pada umumnya soal HOTS dan soal LOTS tidak berbeda jauh hanya ada satu perbedaan dalam penelaahan dan analisis yang diperlukan dalam menjawab soal, soal HOTS peserta didik harus membaca stimulus dan soal secara tidak langsung terjadi proses menalar pada stimulus yang diberikan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di Jakarta Timur, menurut Azrai, dkk, 2020: 91.

Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
23-45	Rendah	99	59
46-68	Sedang	65	39
69-92	Tinggi	3	2
Jumlah		167	100

Tabel 1.1 Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Jakarta Timur

Pada tabel diatas menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di Jakarta Timur tergolong rendah. Terkadang rendah karena pada hasil penelitian tersebut hasil didominasi pada kriteria rendah dengan skor 23-45. hasil tersebut didapatkan dengan cara peserta didik menjawab sebuah pertanyaan yang mengharuskan kemampuan berpikir kritis serta pertanyaan dengan permasalahan yang tidak ada atau tidak terdapat dalam teori pembelajaran secara langsung.



Dapat dilihat pada foto yang dicantumkan di atas adalah produk yang peneliti buat sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memberi variasi pada bahan ajar materi Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini merupakan pembuatan bahan ajar LKPD Bahasa Indonesia kelas VII Semester I Berbasis HOTS yang mana bertujuan untuk memberikan variasi dalam bahan ajar Bahasa Indonesia dan juga dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Bahan ajar ini juga memuat kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang juga terintegrasi pada profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Azrai, Eka Putri, Suryanda, Ade, dkk. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa SMA di Jakarta Timur*. Jurnal Edusains Vol. 12 No. 1 E-ISSN2443-1281.
- Nugroho, R. Arifin. 2021. *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Grasindo.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Pramadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.